



## Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran PJOK di level Sekolah Dasar

<sup>1</sup>Veny Juniarni Hardi✉, <sup>2</sup>Asep Mu'min Nurhuda, <sup>3</sup>Giri Verianti  
<sup>123</sup>Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Pasundan, Cimahi, Indonesia  
*venyjuniardi@gmail.com*

### ABSTRAK

Penelitian bertujuan untuk mengetahui bagaimana kurikulum Merdeka Belajar diterapkan pada mata Pelajaran PJOK di level sekolah dasar mulai dari kendala yang ditemukan hingga Solusi yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif pendekatan survei. Dilaksanakan di SDN 2 Sukarasa melibatkan tiga partisipan terdiri dari guru PJOK Kepala Sekolah dan satu siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dengan pendekatan Triangulasi sebagai pemeriksa keabsahan data penelitian. Hasil wawancara menunjukkan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka Belajar pada mata Pelajaran PJOK dilakukan secara bertahap dan taraf penyesuaian. Kendala yang dihadapi adalah guru PJOK masih kesulitan dalam menanamkan 6 karakter Profil Pelajar Pancasila pada siswa dengan berbagai karakteristik, kurangnya pengetahuan guru mengenai metode pembelajaran dan media pembelajaran yang berpusat pada siswa. Solusi yang dilakukan yaitu dengan cara mencari informasi lebih dalam tentang kurikulum Merdeka Belajar dan mengikuti pelatihan-pelatihan yang berkaitan dengan peningkatan kompetensi guru untuk menerapkan kurikulum Merdeka pada pembelajaran PJOK.

**Kata Kunci:** *Kurikulum Merdeka Belajar, PJOK, SD*

### ABSTRAC

The research aims to find out how the Merdeka Belajar curriculum is applied to PJOK subjects at the elementary school level, starting from the obstacles found to the solutions taken to overcome these obstacles. The research method used is a descriptive qualitative survey approach. Implemented at SDN 2 Sukarasa involving three participants consisting of the PJOK teacher, the principal and one student. The data collection technique uses interviews with a triangulation approach as a check on the validity of the research data. The interview results show that the implementation of the Independent Learning Curriculum in PJOK subjects is carried out in stages and at a level of adjustment. The obstacles faced are that PJOK teachers still have difficulty in instilling the 6 characteristics of the Pancasila Student Profile in students with various characteristics, teachers' lack of knowledge regarding learning methods and student-centered learning media. The solution is to seek more in-depth information about the Merdeka Belajar curriculum and attend training related to increasing teacher competency to apply the Merdeka curriculum to PJOK learning.

**Keyword:** *Merdeka Belajar Curriculum, PJOK, SD*

Alamat Korespondensi: STKIP Pasundan

✉ Email: *venyjuniardi@gmail.com*

© 2021 STKIP Pasundan

ISSN 2721-5660 (Cetak)

ISSN 2722-1202 (Online)

## PENDAHULUAN

Perubahan merupakan hal yang sangat alami terjadi di segala aspek kehidupan. Begitupun dengan perubahan kurikulum yang terjadi pada dunia pendidikan. Pembatasan ruang gerak sosial yang terjadi saat pandemi covid-19 membuat perubahan besar pada system pendidikan. Proses belajar mengajar harus dilakukan secara daring dan memaksa para peserta didik belajar mandiri di rumah masing-masing. Hal ini menyebabkan hilangnya kendali capaian dari tujuan pembelajaran.

Kurikulum Merdeka dirancang untuk menjawab kebutuhan dari perubahan system pendidikan di Indonesia yang bertransformasi setelah masa transisi dampak pandemi covid-19 beberapa tahun ke belakang. Kurikulum merdeka diartikan sebagai kebebasan berfikir ilmiah di mulai dari guru sebagai perencana proses mendidik (Ningrum and Suryani 2022). Sejalan yang dijelaskan Hooks bahwa mendidik adalah praktik mengajar dan belajar yang menyenangkan bagi guru dan siswa (Akello and Osman 2015). Artinya guru dan siswa sama-sama menjadi tokoh utama yang saling melengkapi dalam suatu proses pembelajaran.

Seperti kurikulum sebelumnya, kurikulum merdeka mencakup beberapa mata pelajaran didalamnya. Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan atau di singkat dengan PJOK merupakan mata pelajaran yang harus ada dalam kurikulum di tingkat pendidikan dasar dan menengah (Hambali et al. 2021). PJOK adalah proses pendidikan melalui aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan yang bersifat menyeluruh (holistic) dalam kualitas individu baik secara fisik, mental serta emosional (Susilawati and Atmaja 2023).

Kurikulum dirancang untuk dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Keberhasilan dari suatu kurikulum yang ingin dicapai sangat bergantung pada faktor kemampuan yang dimiliki oleh seorang guru (F. S. Fujiawati 2016). Kurikulum Merdeka bukan hanya sebatas memberikan informasi kepada siswa, tetapi lebih pada membimbing dan membantu mereka menjadi individu yang lebih berkualitas dan siap menghadapi tantangan masa depan (Fatmawati 2017). Pelaksanaan (Implementasi) Kurikulum Merdeka menekankan pada pengembangan karakter, kompetensi peserta didik, serta lebih fleksibel dan berfokus pada materi esensial pada pembelajaran (Gatot 2020).

Definisi pembelajaran dalam PJOK adalah sesuatu yang peserta didik lakukan sendiri sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan masing-masing peserta didik (Verianti 2021). Pada praktiknya, pendidikan jasmani memberikan kesempatan untuk peserta didik mendapatkan pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, bermain, dan berolahraga yang tersusun secara sistematis dan terencana mengarah pada sebuah pencapaian tujuan pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pembelajaran paradigma baru yang berpusat pada kebutuhan peserta didik pada kurikulum Merdeka (Nursalam, Sulaeman, and Latuapo 2023). Belajar adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri di dalam interaksi dengan lingkungannya (Aunurrahman 2016). Mengajar diartikan sebagai kegiatan mentransmisikan pengetahuan, mewariskan kebudayaan, membimbing belajar, dan membantu siswa dalam menghadapi kehidupan sehari-hari. Dosen yang profesional memiliki empat kompetensi, yaitu kompetensi pedagogis, kognitif, kepribadian, dan social (Dewi Dyah 2020). Mengajar adalah kegiatan partisipasi guru dalam membangun pemahaman siswa. Dengan demikian pengajaran adalah proses, cara dan perbuatan yang digunakan guru dalam berpartisipasi membangun pemahaman siswadari berbagai sumber informasi (N. W. Septiani 2017). Gaya belajar adalah kombinasi dari bagaimana seseorang menyerap pengetahuan dan bagaimana informasi atau pengetahuan yang diperoleh diatur dan diproses. Gaya belajar yaitu suatu metode yang mudah bagi mahasiswa untuk menerima informasi kemudian mengaturnya dan mengelola informasi tersebut yang diterima (L. Rahmawati and Gumiandari 2021). Gaya belajar merupakan cara tersendiri yang diterapkan oleh siswa pada kegiatan pembelajaran demi mencapai tujuan dari belajar tersebut (I. Hasanah, Kantun, and Djaja 2018)

Sesuai dengan karakteristik peserta didik di level sekolah dasar yang senang bermain, bergerak, bekerja dalam kelompok dan merasakan atau melakukan sesuatu secara langsung (Mutia 2021) seharusnya kelompok siswa di usia sekolah dasar memiliki kebugaran jasmani yang

cukup baik. Namun, salah satu hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kebugaran jasmani siswa Sekolah Dasar usia 10-12 tahun dominan pada klasifikasi kurang sekali (Wahid and Kurniawan 2023).

Penerapan kurikulum merdeka belajar pada mata Pelajaran PJOK adalah cara yang diambil oleh pemerintah dengan salahsatu tujuannya adalah meningkatkan kebugaran siswa. Hal merupakan fenomena tersendiri bagi guru pendidikan jasmani. Tidaklah mudah merancang sebuah lingkungan belajar dan konten pembelajaran yang memfasilitasi berbagai macam karakteristik siswa di dalam kelas. Kemampuan guru mengatur lingkungan belajar pada pendidikan jasmani akan mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan seluruh aspek jasmani, kemampuan berfikir (kognitif), kemampuan aktivitas gerak (psikomotor), serta mengembangkan sikap social, komunikasi serta mampu mempengaruhi kejiwaan peserta didik (afektif) (Karisman and Wahyuni 2020). Dalam proses belajar mengajar, lima komponen yang sangat penting adalah tujuan, materi, metode, media, dan evaluasi pembelajaran. Kelima aspek ini saling mempengaruhi.

Kemampuan guru dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang pendidik tentunya dituntut agar terus meningkatkan kualitasnya. Hal ini berkaitan dengan tugas guru yang amat berat, dimana guru tidak hanya bertugas untuk mengajarkan pengetahuan, namun juga bertanggungjawab untuk mendidik siswa menjadi warga negara yang baik dan turut serta untuk memajukan negara. Guru bukan sekedar sebuah pekerjaan, namun merupakan sebuah profesi, yang mana sebuah profesi menghendaki tindak lanjut berupa profesionalisasi. Perlunya profesionalisasi dalam pendidikan, secara tidak langsung mewajibkan seluruh anggota profesi (guru) harus meningkatkan kemampuannya untuk memberikan pelayanan yang optimal kepada masyarakat melalui dunia pendidikan. Melalui profesionalisasi inilah diharapkan nantinya dapat menghasilkan guru yang lebih berkualitas. Seorang guru yang profesional dapat dilihat melalui kinerjanya. Asf dan Mustofa, memaparkan bahwa kinerja guru adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seorang guru di sekolah atau madrasah sesuai dengan tugas dan tanggungjawabnya dalam mencapai tujuan pendidikan. Demikian juga Susanto menjelaskan kinerja guru dapat diartikan sebagai prestasi, hasil, atau kemampuan yang dicapai atau diperlihatkan oleh guru dalam melaksanakan tugas pendidikan dan pengajaran.

Kompetensi profesional guru sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran agar menghasilkan suasana kelas yang menyenangkan. Hal ini dapat memotivasi siswa dalam belajar dan meningkatkan prestasi belajar siswa. Karena guru yang profesional tidak hanya sekedar mengajar, tetapi mampu melaksanakan strategi pembelajaran dan menyajikan materi dengan baik dan menyenangkan yang tidak hanya berorientasi kepada ketuntasan belajar, tetapi pada proses tumbuh kembang potensi peserta didik yang meliputi aspek kognitif, efektif dan psikomotorik (Darwis et al. 2019).

Hasil penelitian secara kuantitatif menjelaskan bahwa penerapan kurikulum merdeka pada mata pelajaran PJOK di sekolah menengah pertama kota Semarang (Febriati 2022) serta di sekolah dasar kabupaten Beringin telah berjalan dengan baik (Sumitra 2023). Hasil survei menggunakan angket terhadap guru mengenai implementasi kurikulum merdeka di kecamatan Baturaden juga menjelaskan bahwa terdapat hambatan dari pemahaman guru terhadap buku panduan untuk implementasi kurikulum merdeka (Ikhsan and Febrianta 2023).

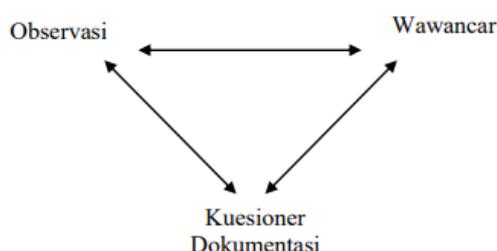
Pada penelitian ini, peneliti mencoba mengungkap seperti apa penerapan kurikulum merdeka di sekolah dasar di kecamatan Samarang dengan mewawancara langsung sumber informasi yaitu kepala sekolah dan guru mata pelajaran PJOK serta hasil pengamatan peneliti saat kegiatan belajar mengajar di sekolah tersebut sedang berlangsung. Diharapkan informasi yang didapat oleh peneliti lebih lengkap dan dapat menjadi refleksi bagi guru PJOK dan sekolah yang akan atau sedang menerapkan kurikulum merdeka di sekolah masing-masing.

## **METODE**

Metode penelitian yang akan digunakan dalam peneliti ini adalah dengan metode penelitian deskriptif Kualitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal hal yang sudah disebutkan, yang hasilnya diaparkan dalam

bentuk laporan penelitian (Arikunto 2013). Populasi dalam penelitian ini adalah guru Pendidikan jasmani SDN 2 Sukarasa yang berjumlah 1 orang. Teknik pengambilan sampel digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik total sampel atau sampel jenuh. Maka sampel yang digunakan dalam penelitian berjumlah 1 orang guru Pendidikan jasmani SDN 2 Sukarasa. Instrumen pada penelitian ini peneliti menggunakan metode naratif atau verbal yaitu melalui teknik: (1) observasi, (2) wawancara, (3) studi dokumentasi. Analisa data dalam penelitian evaluasi melalui pendekatan deskriptif dilakukan dengan menggunakan Analisa data kualitatif. Analisa data kualitatif yaitu menganalisa data dan informasi hasil penelitian dengan menggunakan kata-kata bukan melalui angka-angka. Prosedur Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini untuk data kualitatif bahwa Proses analisis dimulai dengan assembling/perakitan materi-materi mentah dan pengambilan suatu tujuan mendalam atau gambaran total dari proses keseluruhan.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber data melalui berbagai sumber data yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi



**Gambar 1.** Triangulasi Sumber Data Penelitian (Sugiono 2014)

## HASIL PENELITIAN

Deskriptif data adalah merupakan gambaran data yang digunakan dalam suatu penelitian. Dalam pengujian deskripsi data ini peneliti mencoba untuk mengetahui gambaran atau kondisi suatu keadaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Dari pengumpulan data dengan jumlah sampel, yaitu guru maple Pendidikan Jasmani kemudian di perkuat oleh Kepala sekolah, dan 1 orang siswa, dengan demikian jumlah dari sampel penelitian ini adalah 1 orang

Peneliti juga akan memaparkan data hasil observasi, wawancara dan dokumentasi selama melakukan penelitian. Hasil penelitian dimaksudkan untuk menyajikan data yang telah diperoleh dari penelitian terkait dengan Analisis Proses Belajar Mengajar Kurikulum Merdeka Guru Pendidikan Jasmani Sekolah SDN 2 Sukarasa.

### 1. Analisis Kurikulum Merdeka Belajar pada Mata Pelajaran PJOK

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar, sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Proyek untuk menguatkan pencapaian profil pelajar Pancasila dikembangkan berdasarkan tema tertentu yang ditetapkan oleh pemerintah. Proyek tersebut tidak diarahkan untuk mencapai target capaian pembelajaran tertentu, sehingga tidak terikat pada konten mata pelajaran.

Kurikulum Merdeka berisi pelajaran yang lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep pelajaran dan menguatkan kemampuan. Dengan kurikulum ini, guru dapat memilih berbagai perangkat ajar untuk disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat sebagai peserta didik. Terdapat tiga karakteristik Kurikulum Merdeka, yaitu: Lebih Fokus pada Materi yang Esensial, Struktur Kurikulum yang lebih Fleksibel dan Tersedianya Banyak Perangkat Ajar. Sebuah kurikulum pastinya punya kelebihan dan kekurangan tersendiri dalam proses penerapannya termasuk kurikulum merdeka belajar Di SDN 2 Sukarasa telah menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar pada tahun 2021 tahap awal periode ajaran baru. Kurikulum

Merdeka Belajar di SDN 2 Sukarasa diterapkan secara bertahap. Hal ini diungkapkan oleh Kepala Sekolah SDN 2 Sukarasa.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka Belajar sudah diterapkan secara bertahap. Karena kurikulum Merdeka Belajar terbilang baru, maka penerapannya masih memerlukan bimbingan dan pendampingan dari pelatih ahli. Selanjutnya peneliti melakukan wawancara bersama Guru PJOK di Di SDN 2 Sukarasa Berdasarkan wawancara bersama Guru PJOK bahwa dalam penerapan Kurikulum Merdeka Belajar yaitu menciptakan suasana pembelajaran yang menekankan pada peserta didik atau student center.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan bahwa di Di SDN 2 Sukarasa sudah menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar secara bertahap. Peneliti juga mengamati bahwa penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di Di SDN 2 Sukarasa sudah menerapkan Pembelajaran Berbasis Proyek yang merupakan salah satu kegiatan pembelajaran yang ada dalam Kurikulum Merdeka Belajar. Selain itu, dari pengamatan yang peneliti lakukan bahwa di Di SDN 2 Sukarasa belum membuat perangkat pembelajaran secara sendiri-sendiri seperti pembuatan Modul Ajar yang masih dibuat secara bersama-sama dengan guru-guru sekolah penggerak yang ada di Kabupaten Garut dalam Kelompok Kerja Guru (KKG). Hasil wawancara dapat dikatakan bahwa kedisiplinan guru olahraga dalam melaksanakan tugasna sangat baik dan kinerja secara personal maupun secara kelompok juga sangat baik dapat di lihat dari komitmen guru olahraga alam melakkan tugasnya.

## 2. Kendala dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Mata Pelajaran PJOK

Kurikulum merdeka belajar merupakan kurikulum baru yang diterapkan hal ini tentu butuh penyesuaian dan tentunya terdapat hambatan-hambatan dalam implementasi kurikulum merdeka. Perencanaan pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka Belajar ini adalah Capaian Pembelajaran (CP), Tujuan Pembelajaran (TP), Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), dan Modul Ajar, yang mana Capaian Pembelajaran ini sudah ada dan disediakan oleh pemerintah. Sebagaimana diketahui bahwa Kurikulum Merdeka Belajar ini baru saja diterapkan di Indonesia dan masih terbilang baru. Kurikulum Merdeka Belajar sendiri diterapkan pada Tahun Ajaran 2021/2022 dan belum semua sekolah menerapkan kurikulum ini. Oleh karena itu, pastilah ada kesulitan atau kendala yang dialami oleh sekolah terutama bagi guru kelas dalam menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar ini.

Berikut hasil wawancara dengan Kepala Sekolah dalam menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar. Berdasarkan wawancara bahwa kesulitan yang dialami yaitu saat menganalisis Capaian Pembelajaran yang akan dicapai oleh peserta didik. Berbagai kendala tersebut di antaranya terkait dengan literasi, referensi, akses digital, kompetensi guru, dan pengelolaan waktu. Diketahui bahwa beberapa guru masih mengandalkan buku paket, baik buku peserta didik maupun buku guru sebagai satusatunya sumber belajar, sedangkan sumber belajar lainnya dianggap tidak penting. Banyak seklai hambatan terkait proses pembelajaran khususnya di karenakan perubahan yang sebelumnya kurikulum 2013 menjadi kurikulum merdeka. terkait fasilitas masih dalam rentang yang kurang atau dapat di katakan masih dalam tahap penyempurnaan, akan tetapi pihak sekolah berusaha semaksimal mungkin untuk dapat mengimpelemtasikan kurikulum merdeka.

## 3. Solusi Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Mata Pelajaran PJOK

Dalam penerapan Kurikulum Merdeka Belajar setiap guru pasti mengalami berbagai permasalahan dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran khususnya dalam Kurikulum Merdeka Belajar yang tertera di atas. Adapun upaya yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan berhubungan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran yaitu sebagai berikut: Kurikulum Merdeka Belajar ini dibentuklah Kelompok Kerja Guru (KKG) untuk mengatasi berbagai persoalan dalam menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar. Berdasarkan hasil wawancara dapat dikatakan bahwa di SDN 2 Sukarasa secara Berkala selalu melakukan pelatihan atau diklat tentang kurikulum Merdeka sebagai sarana penunjang supaya nguru dapat mengimplementasikan kurikulum Merdeka itu sendiri. Selanjutnya peneliti melakukan wawancara bersama (KS) hasil wawancara dapat dikatakan bahwa di SDN 2 Sukarasa strategi yang digunakan salah satunya adalah melakukan banyak diskusi dengan beberapa

sekolah yang menggunakan kurikulum yang sama dan membuat kelompok yang bertujuan untuk berbagi dan bertukar informasi dan pengetahuan tentang kurikulum merdeka itu sendiri. persiapan yang dilakukan mulai dari administrasi perangkat pembelajaran termasuk buku pegangan untuk siswa, banyak hal yang perlu disiapkan mengingat perubahan dari kurikulum 2013 menjadi kurikulum merdeka. persiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka banyak sekali salah satunya adalah pembuatan perangkat pembelajaran, akan tetapi para guru sangat dipasilitasi oleh sekolah untuk hal tersebut salah satunya dengan cara mengadakan diskusi semua guru dan juga mengakses platform yang pemerintah sediakan seperti PMM.

Berdasarkan wawancara dan observasi yang telah dilakukan peneliti bahwa solusi yang dilakukan guru adalah mencari informasi atau referensi tentang asesmen pembelajaran dan rutin mengikuti pelatihan implementasi Kurikulum Merdeka Belajar yang diadakan

## **PEMBAHASAN**

Penelitian kualitatif adalah aktivitas menafsirkan yaitu bagaimana cara peneliti menginterpretasikan data hasil penelitian, tanpa pembuktian/ verifikasi kebenaran suatu teori (Setiawan 2022). Pada penelitian ini, peneliti mencoba menginterpretasikan hasil penelitian, bahwa secara garis besar implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada mata pelajaran PJOK di SDN 2 Sukarasa masih dalam tahap penyesuaian proses perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Interpretasi peneliti mengenai proses penerapan, hambatan yang terjadi hingga solusi yang dilakukan oleh guru dan kepala sekolah dalam penerapan kurikulum merdeka belajar adalah sebagai berikut:

### **1. Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar pada Mata Pelajaran PJOK**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka Belajar pada mata pelajaran PJOK di SDN 2 Sukarasa belum optimal. SDN 2 Sukarasa sudah menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar secara bertahap, dan sudah menerapkan Pembelajaran Berbasis Proyek yang merupakan salah satu kegiatan pembelajaran yang ada dalam Kurikulum Merdeka Belajar. Dari penelitian yang dilakukan peneliti, bahwa di SDN 2 Sukarasa sudah menerapkan berbagai konsep dari Merdeka Belajar dari pembuatan administrasi perencanaan pembelajaran meskipun masih dibuat secara berkelompok, menerapkan pembelajaran berbasis proyek kelas maupun proyek sekolah, dan penerapan Profil Pelajar Pancasila meskipun masih perlu adanya perbaikan dan pengembangan karena baru satu tahun proses implementasinya. Hal ini agar konsep Kurikulum Merdeka Belajar yang ingin dicapai dapat terealisasi dengan baik. Pembelajaran ini dilakukan dengan memberikan materi pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan pemahaman peserta didik. 20-30% dari jam pelajaran yang tersedia dalam kurikulum paradigma baru dialokasikan untuk kegiatan proyek. Di sekolah SDN 2 Sukarasa juga tak menetapkan jam belajar perminggu seperti yang selama ini yang berlaku pada kurikulum 2013. Peserta didik bukan hanya berfokus pada target angka, melainkan setiap peserta didik memiliki kesempatan untuk mendalami segmen lain, misalnya karakter, pola berpikir, hingga proses pengambilan keputusan yang dibutuhkan untuk menjadi sosok yang lebih baik dalam menjalani. Dari sisi negatifnya adalah pendidik merasa terbebani karena kurang memahami perangkat pembelajaran seperti modul ajar dan modul proyek yang digunakan dalam kurikulum merdeka.

### **2. Faktor Penghambat Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar**

Kendala dalam implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada mata pelajaran PJOK di SDN 2 Sukarasa yaitu guru masih sulit dalam menanamkan 6 karakter Profil Pelajar Pancasila kepada siswa dengan berbagai karakteristik yang dimiliki masing-masing siswa. Selain itu dari pengamatan yang peneliti lakukan juga terlihat bahwa guru belum bisa keluar dari zona nyaman mereka dalam mengajar seperti terlihat bahwasannya dalam mengajar masih nyaman dengan penggunaan metode itu-itu saja dan masih minimnya kemampuan guru dalam menggunakan media pembelajaran, hal ini terlihat ketika guru mengajar kebanyakan hanya menjelaskan materi kemudian memberikan tugas untuk siswa. Selain itu juga, guru masih kesulitan dalam menentukan metode dan strategi pembelajaran yang tepat bagi anak agar proses pembelajaran

menjadi menyenangkan dan juga siswa ikut aktif dalam proses pembelajaran, terkadang rencana pembelajaran yang dibuat tidak selalu sama dengan kenyataannya.

Melihat kondisi siswa dan kelas, bisa jadi ada perubahan yang tidak disangkangka. Perubahan itu bisa dari pada perubahan model pembelajaran yang akan digunakan. Hal itulah mengharuskan seorang guru harus memahami kondisi siswa dan kelas sebelum merancang pembelajaran agar dapat terealisasi dengan baik. Tidak hanya demikian, guru yang tidak bisa menggunakan teknologi dengan baik, maka akan mengalami kesulitan-kesulitan dalam pembuatan RPP. Hal ini yang dialami oleh salah satu guru yang mengaku kesulitan dalam menyusun Modul Ajar. Selain itu permasalahan yang dialami guru yaitu masih kesulitan dalam menentukan metode dan strategi pembelajaran yang tepat bagi anak agar proses pembelajaran menjadi menyenangkan dan juga siswa ikut aktif dalam proses pembelajaran PJOK.

Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar merupakan suatu hal baru di dunia pendidikan yang akan membantu pendidik dan peserta didik dalam berinovasi di dunia pendidikan. Namun dalam penerapannya, SDN 2 Sukarasa mengalami beberapa kendala seperti masih terdapatnya kekurangan pemahaman konsep Kurikulum Merdeka oleh pendidik, peserta didik, tenaga kependidikan, bahkan orang tua sehingga menghambat proses penerapannya. Dengan kurangnya pemahaman pendidik, peserta didik, tenaga kependidikan, bahkan orang tua akan menghasilkan proses merdeka belajar yang tidak tercapai sepenuhnya sesuai konsep.

### 3. Solusi Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar

Solusi yang dilakukan dalam implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada mata pelajaran PJOK di SDN 2 SUkarasa yaitu guru mencari informasi atau referensi tentang asesmen pembelajaran dan rutin mengikuti pelatihan implementasi Kurikulum Merdeka Belajar yang diadakan. Melihat beberapa kendala di atas, SDN 2 Sukarasa berupaya meminimalisir kendala yang ada dalam penerapan merdeka belajar ini dengan menyediakan fasilitas semaksimal mungkin serta memilih tema proyek yang sesuai kemampuan sekolah, peserta didik, maupun tenaga pendidiknya. Upaya lain yang dilakukan sekolah adalah menjalankan sosialisasi kepada orang tua maupun komite secara terperinci mengenai penerapan kurikulum merdeka agar dapat menjalin kerjasama dalam mendukung tercapainya tujuan pembelajaran. Mengikutsertakan para pendidik untuk melaksanakan pelatihan yang mendukung pemahaman pendidik terhadap konsep Kurikulum Merdeka.

Solusi yang dilakukan yaitu (1) Kepala sekolah dan guru mengikuti pelatihan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar demi memperbaiki kualitas para guru. (2) Kurangnya alokasi waktu serta alat dan bahan dalam pembelajaran berbasis proyek, maka usaha yang dilakukan guru adalah dilanjutkan di rumah, juga harus kreatif dalam memanfaatkan apa yang ada di sekolah. (3) Permasalahan yang selanjutnya berhubungan dengan materi ajar yang terlalu luas mengajarkan kepada anak-anak untuk membuat catatan. Jadi nanti anakanak bisa mempelajari dan mengulanginya lagi di rumah.

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti, dapat dilihat bahwa di SDN 2 Sukarasa selalu rutin mengikuti pelatihan baik dari kepala sekolah maupun gurunya serta untuk menguatkan lagi pemahaman guru mengenai Kurikulum Merdeka Belajar para guru setiap bulan selalu mengadakan pertemuan dengan Kelompok Kerja Guru (KKG) untuk mengtasi berbagai permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan Kurikulum Merdeka Belajar serta untuk meningkatkan kompetensi guru dalam proses kegiatan belajar mengajar

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa analisis kurikulum merdeka pada mata pelajaran PJOK secara pengimplementasian Kurikulum Merdeka Belajar pada mata pelajaran PJOK di SDN 2 Sukrasa masih dalam proses penyesuaian dan sudah menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar secara bertahap, dan sudah menerapkan Pembelajaran Berbasis Proyek yang merupakan salah satu kegiatan pembelajaran yang ada dalam Kurikulum Merdeka Belajar. Kendala dalam implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada mata pelajaran SDN 2 Sukarasa yaitu guru masih sulit dalam menanamkan 6 karakter Profil Pelajar Pancasila kepada siswa dengan berbagai karakteristik yang dimiliki masing-masing siswa. Selain itu dari pengamatan yang peneliti lakukan juga terlihat bahwa guru belum bisa keluar dari zona nyaman

mereka dalam mengajar seperti terlihat bahwasannya dalam mengajar masih nyaman dengan penggunaan metode itu-itu saja dan masih minimnya kemampuan guru dalam menggunakan media pembelajaran, hal ini terlihat ketika guru mengajar kebanyakan hanya menjelaskan materi kemudian memberikan tugas untuk siswa. Solusi yang dilakukan dalam implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada mata pelajaran PJOK di SDN 2 SUkaras yaitu guru mencari informasi atau referensi tentang asesmen pembelajaran dan rutin mengikuti pelatihan implementasi Kurikulum Merdeka Belajar yang diadakan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akello, Specia, and Ahmed A. Osman. 2015. "Education as a Practice of Freedom: Reflections on Bell Hooks." *Journal of Education and Practice* 6(17):195-99. doi: 10.1215/9780822371793-102.
- Aunurrahman. 2016. *Belajar Dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Dewi Dyah, Widyastuti. 2020. "Keterampilan Dasar Mengajar." *Journal. Universitas Surya Darma* 5(1):76-77. doi: <https://journal.universitassuryadarma.ac.id/index.php/jmm/article/viewFile/574/545>.
- Dr. Giri Verianti. 2021. *Perspektif Guru PJOK Dalam Kurikulum Dan Pembelajaran Di Abad 21*. 1st ed. edited by Yolanda Saptriliani Fadilah Arohmi. Purwakarta: Lembaga Kajian dan Pengembangan Profesi Pendidikan Indonesia.
- F. S. Fujiawati. 2016. "Pemahaman Konsep Kurikulum Dan Pembelajaran Dengan Peta Konsep Bagi Mahasiswa Pendidikan Seni." *J. Pendidik. Dan Kaji. Seni* 1(1):16-28. doi: <http://dx.doi.org/10.30870/jpks.v1i1.849>.
- Fatmawati, Ira. 2017. "Peran Guru Dalam Pengembangan Kurikulum Dan Pembelajaran." *Revorma, Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran* 8(2):20-37. doi: <http://ejournal-revorma.sch.id>.
- Febriati, Eva Welas. 2022. "Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Mata Pelajaran Pjok Di Smp Se-Kecamatan Gayamsari Kota Semarang." *FPIPSKR Universitas PGRI Semarang* 5(1):844-49.
- Gatot, Budiarto. 2016. "Strategi Implementasi Kebijakan Kuliah Daring Masa Pandemi Covid-19 Dengan Menerapkan Teknologi Digital dalam Proses Pembelajaran Pkn." *Universitas Sriwijaya* 1(1):20-31. doi: <https://repository.unsri.ac.id/96418/1/Laporan%20Akhir%20Penelitian%20Kompetitif%20UNSRI%2>.
- Hambali, Sumbara, Asep Akbaruddin, Domi Bustomi, Achmad Rifai, Tatang Iskandar, Azi Faiz Ridlo, Yopi Meirizal, Ruslan Rusmana, and Rury Anggoro Tyas. 2021. "The Effectiveness Learning of Physical Education on Pandemic Covid-19." *International Journal of Human Movement and Sports Sciences* 9(2):219-23. doi: 10.13189/saj.2021.090208.
- Ikhsan, Fadilah, and Yudha Febrianta. 2023. "Pengetahuan Guru PJOK Sekolah Dasar Pada Implementasi Kurikulum Merdeka Di Kecamatan Baturraden, Banyumas." *Pubmedia Penelitian Tindakan Kelas Indonesia* 1(1):11. doi: 10.47134/ptk.v1i1.10.
- Ningrum, Ayu Reza, and Yani Suryani. 2022. "Peran Guru Penggerak Dalam Kurikulum Merdeka Belajar." *AR-RIAYAH : Jurnal Pendidikan Dasar* 6(2):219. doi: 10.29240/jpd.v6i2.5432.
- Nursalam, Nursalam, Sulaeman Sulaeman, and Ridhwan Latuapo. 2023. "Implementasi Kurikulum Merdeka Melalui Pembelajaran Berbasis Proyek Pada Sekolah Penggerak Kelompok Bermain Terpadu Nurul Falah Dan Ar-Rasyid Banda." *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 8(1):17-34. doi: 10.24832/jpnk.v8i1.3769.
- Setiawan, Caly. 2022. *Mengontruksi Tema Konsep Dan Panduan Praktis Analisis Data Kualitatif*. edited by Shendy Amalia. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta Bandung.
- Sumitra, Dani Alfa. 2023. "Implementasi Kurikulum Belajar Mandiri Mata." *Sibatik Journal* 2(7):2085-90.
- Susilawati, Indria, and Nur Moh Kusuma Atmaja. 2023. "Model Pembelajaran Pendidikan Jasmani Melalui Permainan Sirkuit Untuk Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Kelas Atas." *Jurnal Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi (Penjaskesrek)* 10(1):38-46. doi:

10.46368/jpkr.v10i1.987.

Wahid, Wildhan, and Wibowo Kurniawan. 2023. "Survei Kebugaran Jasmani Pada Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Master Penjas & Olahraga* 4(1):270-81. doi: 10.37742/jmpo.v4i1.77.